



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELAS 1 DI SD KRISTEN KALAM KUDUS SENTANI KAB JAYAPURA

Deysi Olie Mulder

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Papua, Indonesia

deysimulder@stakpnsentani.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 28-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-01-2023

Keywords: parental problems; covid-19; qualitative research; online learning

Kata Kunci: problematika orang tua; covid-19; penelitian kualitatif; pembelajaran daring

Abstract

The background of this research is that there are problems experienced by parents while accompanying their children to study from home during the Covid-19 period. Due to the problems that exist, parents also have efforts to overcome these problems. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The research subjects in this study were parents, students, and one of the teachers at the Sentani Kalam Kudus school. Data collection was carried out by means of interviews, documentation and observation. Data analysis by collecting all data to be reviewed, reducing data, presenting data then drawing conclusions and verifying data. Testing the validity of the data is done by triangulation. The results of the study: (1) Problems of parents in accompanying children to learn from home, namely parents who are unable to fully guide and understand the material, so that they cannot be maximal in teaching children, there is no cell phone, difficulties in reaching internet access, difficulty operating gadgets, and parents don't have enough time to guide their children to learn from home. (2) The efforts of parents in overcoming problems in accompanying children to learn from home, namely parents giving motivation to children, providing interesting ways or tricks for children's learning.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa terdapat problem yang dialami orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah pada masa covid19. Di karenakan problem yang ada maka orang tua juga memiliki upaya untuk mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian pada penelitian ini yakni orang tua, peserta didik, dan salah satu guru di sekolah kalam kudus sentani. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan mengumpulkan seluruh data untuk ditelaah, mereduksi data, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian: (1) Problematika orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu orang tua yang kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, tidak adanya

handphone, kesulitan dalam menjangkau akses internet kesulitan mengoprasikan gadget, dan orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak belajar dari rumah. (2) Upaya orang tua dalam mengatasi problem dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu orang tua memberikan motivasi kepada anak, memberikan cara atau trik yang menarik buat belajar anak.

Corresponding Author: Deysi Olvie Mulder
E-mail: deysimulder@stakpnsentani.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap Negara, pendidikan juga merupakan salah satu jalur utama dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah sesuatu hal yang tidak perlu di tawar lagi. Sebagaimana telah di amanatkan dalam Undang – undang Dasar 1945, dan di pertegas dalam pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana tujuan akhir pendidikan Nasional secara umum adalah peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas seperti tercantum dalam pasal 3 UU No. 23 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Pendidikan dan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah system yang di dalmnya terdapat komponen – komponen yang saling berkaitan erat. Banyak hal yang menjadi problem dan tantangan dalam dunia pendidikan, misalnya tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat menghasil sumber daya manusia yang berkualitas, adanya beberapa mata pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi sebagian siswa, kurang efektifnya metode pembelajaran yang di pakai oleh guru, kurang tersedianya media dan sarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Semua tantangan dan problem yang di hadapi ini, menuntut pemecahan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan memberi dampak yang efektif dan efesien. Untuk itulah di perlukan perlukan adanya inovasi dalam dunia pedidikan yang pada akhirnya dapat memberikan jawaban bagi poblema yang ada. Dalam artian bahwa pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap integritas individu dan lingkungannya, baik secara formal non formal maupun informal.

Pada Era Globalisasi saat ini, setiap bangsa perlu meningkatkan daya saing dalam berbagai bidang termasuk sumber daya manusia. Agar mampu bersaing maka setiap orang dituntut untuk terus menerus belajar dan mampu mengem-bangkan diri dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Proses belajar dapat di lakukan sepanjang hayat tanpa memandang usia dan kesetaraan ekonomi kapan saja dan di mana saja ketika kesempatan belajar itu ada. Sesungguhnyaapun Pendidikan formal masih merupakan deretan utama dalam proses pembelajaran khususnya, dalam penyelenggaraan pendidikan pada umunya. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan serta mutu pendidikan di jalur pendidikan formal di jadikan indikator mutu sumber daya manusia di suatu Negara. Dilihat dari indikator tersebut maka mutu pendidikan di Indonesia masih belum menggem-birkan karena masih ada sejumlah anak usia pendidikan dasar yang masih di luar jalur yang di harapkan.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan paling utama, bahkan keluarga merupakan peletak dasar pembentukan pribadi anak, melalui hal ini di sebabkan seorang anak memulai proses pembelajaran di dunia pendidikan dalam lingkungan keluarga. Orang tua atau Ayah dan Ibu memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak, tanggung jawab orang tua anatar lain juga memelihara, dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan anak baik jasmani maupun rohani, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak, membahagiakan anak dunia dan akhirat.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu di kembangkan pada setiap orang tua, mereka juga perlu di bekali dengan teori-teori yang modern sesuai dengan perubahan zaman dan ini yang menjadi problem yang di hadapi sebagian orang tua dengan adanya keterbatasan pendidikan atau pengetahuan menguasai materi pelajaran serta keterbatasan waktu yang dimiliki. Usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa disertai berbagai inovasi umumnya di bidang pendidikan dan khususnya dalam kurikulum, merupakan sasaran yang sangat luar biasa dalam peningkatan pendidikan formal akan tetapi keadaan berubah dratis akhir tahun 2019, dengan adanya serangan wabah COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah atau pembelajaran Daring (online) dengan segala keterbatasan yang ada. Pembelajaran daring merupakan jalan alternative yang diambil pemerintah guna menjaga agar proses belajar mengajar bisa tetap berlangsung Pendidikan dan pengajaran yang berjalan dari rumah atau Daring (online) merupakan suatu hal baru bagi siswa terutama bagi peserta didik kelas kecil atau siswa kelas I, yang sesungguhnya sangat membutuhkan bimbingan seorang tenaga ahli yang professional dalam bidang pengajaran. Demikian halnya dengan orang tua, dimana sebagian besar orang tua di Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring. Bersekolah di rumah menjadi kejutan besar terutama bagi produktivitas kerja orang tua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktivitasnya di luar rumah.

Dengan adanya pembelajaran daring ini sebagian besar berpengaruh pada psikologi anak, yang awalnya terbiasa belajar di ruang kelas tiba-tiba berubah dengan belajar dari rumah. Sehubungan dengan berjalannya PBM melalui pembelajaran Daring, tingkat pendidikan dalam hal penguasaan materi, waktu dan pekerjaan orang tua menjadi problem bagi peserta didik dalam menerima informasi tentang cara mengambil sikap serta bertindak.

Pada masyarakat majemuk, tingkat pendidikan yang telah di tempuh pada umumnya tidak sama, ada orang tua hanya berpendidikan sampai sekolah dasar, (SD), ada yang memiliki tingkat pendidikan sampai tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP), ada yang memiliki tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada yang sampai ke tingkat perguruan tinggi. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda – beda akan mempengaruhi teknik atau cara orang tua dalam melakukan pendekatan terhadap anaknya, keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung di karenakan kesibukan pekerjaan yang berbeda-beda guna memenuhi tuntutan hidup, menimbulkan ketidak sabaran dalam diri orang tua karena kurang memahami materi menjadi hambatan proses pembelajaran daring yang di alami siswa kelas 1 sekolah dasar, sehingga anak merasa rasa jenuh, bosan dan pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya minat belajar anak dalam pembelajaran daring. Lemahnya system pembelajaran seperti metode, strategi, media pembelajaran, tingkat pendidikan, waktu dan pekerjaan yang merupakan barometer atau alat ukur terhadap kemampuan berpikir dan bertindak orang tua selaku pendamping siswa menjadi problematika yang sangat besar dalam

melakuakn pembelajaran daring.

Dari berbagai problematika yang dimiliki orang tua yakni pendidikan rendah, metode, strategi, pekerjaan, keterbatasan waktu pendampingan dalam proses pembelajaran Daring, menimbulkan tingkat kebosanan pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis berinisiatif untuk mela-kukan penelitian dengan judul: Probematika Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Terhadap minat Belajar Anak SD Kelas I Di SD Kristen Kalam Kudus Sentani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji perilaku atau kejadian secara alami. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian senyata-nyatanya dalam sebuah hubungan fakta-fakta dengan menggunakan kata-kata rinci untuk merefleksikan data secara akurat dari perilaku manusia yang kompleks. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dilakukan untuk meneliti dan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai kondisi nyata tentang Problematika Orangtua Dalam Pembelajaran Daring pada masa pandemic Covid-19 Terhadap Minat Belajar anak SD Kelas 1 di SD Kristen Kalam Kudus.

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan kebutuhan penelitian dan dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf redundancy (datanya telah jenuh). Penentuan subjek penelitian juga mempertimbangkan relevansinya dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dalam memilih orang dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian, meskipun tetap mempertimbangkan syarat kejujuran, dapat dipercaya, dan terutama bukan anggota kelompok yang bertentangan dengan latar pendidikan. Sampling dalam pendekatan yang demikian lebih banyak bersifat purposive sampling, di mana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Selanjutnya informan yang telah dipilih dapat menunjuk informan lain yang juga bisa memberikan keterangan seperti yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 6 orang narasumber kunci yang dilakukan di SD Kriste Kalam Kudus Sentani. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu AK, , TW, AS, NS, dan MK. Wawancara dengan narasumber dengan inisial AK dilaksanakan pada hari Kamis, oktober 2021 ; narasumber dengan inisial TW dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 oktober 2021 ; narasumber dengan inisial AS dan NS dilaksanakan pada hari Kamis, 22 oktober 2021; sedangkan narasumber dengan inisial NS dan MK dilaksanakan pada hari Selasa, 1 November 2021. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dileng-kapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Oktober sampai dengan Desember. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilaku-kanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru

Sekolah Kristen Kalam Kudus Sentani khususnya orang tua murid SD kelas 1, persebaran tempat tinggal orang tua dikatakan bervariasi ada yang tinggal di kelurahan Hinekombe, kelurahan Dobonsolo dan Sentani kota.

Demikian halnya dengan pekerjaan dari orang tua murid yang sifatnya juga bervariasi, ada ASN, pedagang, karyawan swasta dan IRT. Pada masa pandemic membuat masyarakat sentani menjadi sangat gelisah di karenakan situasi yang berubah secara drastis, waktu bekerja di batasi dan waktu anak bersekolah pun berubah. Keadaan berubah Sekolah yang selama ini tidak begitu banyak melibatkan orang tua dalam melaksanakan proses belajar anak, tetapi setelah menghadapi covid-19 tiba-tiba orang tua diwajibkan harus banyak terlibat dan membantu anak dalam proses belajar di rumah dalam belajar online. Peran orang tua di maksudkan di sini dimana orang tua mampu berikan waktu, tenaga dan sumbangan pikiran dalam menuntun anak selama proses kegiatan belajar daring berlangsung.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab paling utama dalam Pendidikan anaknya. Dimana pun anak itu berada dalam menempuh Pendidikan yang menjadi pilihannya. Di masa pandemic ini peran orang tua sangat berpengaruh besar untuk memberikan motivasi khususnya dalam belajar daring. Kegiatan belajar daring ini merupakan hal yang baru bagi anak, dimana anak merasa kewalahan dalam system belajar seperti ini yang mengakibatkan rasa jenuh, rasa bosan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Agnes dalam pendampingan belajar anak (4 September 2021)

Keesokan harinya peneliti datang untuk melakukan observasi Kembali untuk melihat bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak ketika proses belajar daring berlangsung, apakah orang tua mengalami kesulitan atau terbebani dengan pembelajaran daring. akan tetapi awal observasi peneliti kepada orang tua mengenai pengawasan dan pendampingan dalam pembelajaran daring berjalan baik di karenakan arahan dan petunjuk dari guru. (8 September 2021).

Seperti yang peneliti uraikan di atas tentang awal pembelajaran daring di mana orang tua merasa tidak keberatan atau tidak memprotes tentang kegiatan pembelajaran daring. seiring waktu berjalan mulai muncul ungkapan dan protes dari orang tua tentang ketidak sanggupannya dalam mendampingi anak dalam kegiatan belajar. Ungkapan Eva dalam hasil wawancara tentang kesiapan waktu orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar daring.

Pengalaman yang sama di kemukakan oleh Yulen, sebagai seorang PNS yang memiliki waktu terbatas dalam mendampingi anak ketika melaksanakan pembelajaran daring. jam kerja yang sudah diatur dan di tetapkan tidak dapat membantu dalam membimbing dan mendampingi anak setiap jam pelajaran di mulai

Hasil pemaparan diatas bisa di simpulkan bahwa Eva tidak bisa mendampingi anak dalam kegiatan belajar daring, sedangkan Eva berharap nilai anaknya tidak menurun, jadi harapan Eva kegiatan belajar bisa di laksanakan dengan tatap muka.

Hasil pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua tidak bisa membantu guru untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar daring, di sebabkan faktor pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan karena tuntutan hidup.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis juga melakukan beberapa kali observasi untuk orang tua yang tidak memiliki pekerjaan atau IRT dengan mendatangi rumah responden untuk melihat langsung proses kegiatan belajar daring yang di dampingi oleh orang tua. Hasil observasi dan wawancara yang di dapat oleh peneliti adalah dimana Ratna mengatakan bahwa pelajaran anak sekarang sangat sulit di pahami dan di mengerti oleh orang tua. Pemaparan di atas dapat di

simpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat di butuhkan untuk dapat membantu anak menyelesaikan tugas-tugas. Pendidikan orang tua yang minim membuat proses pembelajaran daring tidak efektif. Orang tua banyak mengeluh tentang pelajaran yang sulit. Bisa dikatakan untuk menjadi orang tua kita wajib menempuh Pendidikan yang maksimal sehingga di kemudian hari dapat membantu anak-anak dalam proses belajar.

Penyataan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk menjadi orang tua kita harus mempersiapkan diri baik mental, psikologi dan Pendidikan. Orang yang memiliki penedidikan minimal S1, pasti mampu mendampingi anak dalam melaksnakan kegiatan belajar khususnya pembelajaran daring. tingkat kemampuan orang tua dalam pengetahun materi pelajaran yang minim membuat rasa kesal dan emosi memuncak yang apa akhirnya anak menjadi sasaran utama.

Jadi jelas bahwa pembelajaran daring tidak mendapat tempat dalam hati peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Tingkat Sekolah Dasar pada umumnya di miliki oleh ana-anak yang masih memiliki sifat berkumpul dan bermain. Jadi pembelajaran daring bukan menjadi pilihan dalam kegiatan belajar mengajar.

(1) Probelamtika Orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic covid -19 Orang tua merupakan tumpuan anak pada masa Pendidikan terutama Pendidikan dasar. Orang tua menjadi sasaran utama bagi anak untu berbagi masalah yang di hadapi anak. kesibukan orang tua dalam menjalankan tugas dan pekerjaan menuntut orang tua untuk tetap dapat dan bisa mengawasi anak dalam belajar online khususnya dalam masa pandemic ini.

Keterbatasan orang tua menjadikan hasil dari pembelajaran tidak memuaskan. Banyak orang tua merasa sangat sulit mengatasi setiap tugas yang di berikan guru dalam belajar daring, orang tua tidak mampu mengimbangi pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki. Banyak orang tua mengeluh jam bekerja tersita dengan mendampingi anak belajar sedangkan tuntutan hidup mengejar orang tua untuk dapat memenuhi tuntutan hidup. Sbagai orang tua mengharapkan anak-anak menjadi orang yang berhasil sesuai dengan harapan orang tua. Banyak orang tua yang tidak siap menghadapi pembelajaran online ini, sehingga ada anak yang menjadi korban kemarahan orang tua karena ketidak sabaran, dan rendahnya pengetahuan tentang materi pelajaran. Di samping itu orang tua juga tidak memiliki metode-metode mengajar dan strategi belajar yang pada umumnya di miliki oleh guru. Sehingga menghasilkan pembelajaran daring yang tidak menyenangkan. Sebagai orang tua seharusnya memiliki sikap metal, sifat sabar, sifat keingintahuan dalam dunia Pendidikan walaupun memilki tingkat Pendidikan yang rendah. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 Masa pandemic mengharuskan semua siswa belajar dari rumah, bealajar dari rumah sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran. Kebiasaan yang di buat pemerintah dengan adanya sosisl distancing menciptakan jarak anatar satu dengan lain. Keterbatasan berinteraksi anatar guru dan murid dan teman sebayanya, sangat mempengaruhi ting-kat kemauan dalam belajar. Pembelajaran daring yang terjadi kurang efektif di karenakan ketidak mampuan orang tua dalam menuntun anak dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukan ketidak mampuan orang tua dalam membimbing anak, walaupun faktor pendukung hp dan pulsa data perbulan tidak menjamin anak dan orang tua bekerja sama dana proses belajara daring. banyak anak yang trauma dalam belajar daring karena

di perhadapkan dengan tingkat emosi orang tua, dan ketidak pahamana orang tua dalam pengetahuan materi. Anak di haruskan belajar mandiri, yang pada akhirnya membuat anak bosan dan malas untuk belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar daring merupakan konsep belajar yang baru di kenal, baik bagi siswa maupun orang tua dalam masa pandemic. Kegiatan belajar daring sangat mempengaruhi bagi psikologi anak baik dalam bentuk kesipan diri dan mental anak. Dalam kegiatan belajar daring peran orang tua sangat dominan dimana orang tua harus mendampingi anak dalam setiap kali tatap muka. Menurut orang tua Belajar daring sangat tidak efektif karena (1) belajar daring banyak menyita waktu orang tua, (2). Rendahnya tingkat Pengetahuan orang tua dalam mengarahkan materi (3) rendahnya tingkat kesabaran orang tua, (4) pemberian hadiah sedikit membantu mengatasi tingkat kebosanan anak dalam kegiatan belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Thamrin Nasution, (1988: 23). Orang tua & Permasalahan, Semarang: Dhana Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) Balai Putaka, Jakarta
- H. Norman Wright (2004), Gloria Grafft
- Purwanto, Ngalum (1999:1), Administrasi & Supervisi Pendidikan, Banung Remaja Rosda.
- Pardomuan, G. N. (2022). Penerapan Sistem Tugas dan Evaluasi (situasi) Sebagai Media Pembelajaran Dar-ing Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani. KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom, 2(2), 88-102.<https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i2.294>
- Sinngih Gunarsa & Y Singgih, (1999:12-13) cetak ke-3 Psikologi anak, remaja dan Keluarga BPK Gunung Mulia
- Singgih Gunarsa & Y Singgih, (1999:8-20) cetak ke-2, Psikologi Anak, Remaja dan Keluarga BPK Gunung Mulia.
- E.G Homrighausen. Dr. J.H. Enklaar (1999:144 Pendidikan Agama Kristen, Jakarta PT BPK Gunung Mulia
- Khariman, N (2011) Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh anakUsia Dini (Skripsi) Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang
- Syah, R.H. (2020) Dampak Covid pada Pendidkan Indonesia (Jurnal) social dan Budaya.
- Rosali, E.S, (20202) Pendidikan J & Universitas Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidika Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Lubis, M.A, Azizan, N, & Ikawati (2020). Persepsi Orang tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi